



## **KEJADIAN STUNTING BERHUBUNGAN DENGAN FAKTOR EKONOMI**

**C. Ermayani Putriyanti\*, Caecilia Titin Retnani, Masruchi, Desak Putu Kristian Purnamiasih**

Program Studi Keperawatan, STIKes Ngesti Waluyo, Jl. Pahlawan, Jubug, Wanutengah, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia 56254

\*[ermayani.putriyanti@gmail.com](mailto:ermayani.putriyanti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Efek stunting yaitu penurunan kecerdasan dan mental sehingga mempengaruhi produktivitas ketika memasuki usia produktif. Salah satu masalah pedesaan adalah kesejahteraan dalam ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan mengetahui hubungan faktor ekonomi dengan kejadian stunting. Desain penelitian yaitu *crosssectional*. Total sampel 84. Sampel adalah ibu memiliki riwayat melahirkan dari tahun 2015-Desember 2019, memiliki KMS, data diambil menggunakan kuisisioner. Teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa diskriptif dan analisa hubungan menggunakan *Chi Square test*. Hasil berdasarkan analisa di wilayah pedesaan 29 responden (34%) mengalami stunting. Pendapatan per bulan 66 responden pendapatan < 2 juta/bulan dikatakan keluarga miskin. Hasil uji hubungan faktor ekonomi  $p=0.018$  ( $p<0.05$ ), faktor lain tingkat pendidikan, riwayat merokok ibu, *spacing* menghasilkan  $p > 0.05$ . Kejadian stunting berhubungan dengan faktor ekonomi keluarga ( $p=0.018$ ).

Kata kunci: ekonomi, pedesaan, stunting

## **STUNTING EVENTS RELATED TO ECONOMIC FACTORS**

### **ABSTRACT**

*The effect of stunting is a decrease in intelligence and mental health so that it affects productivity when entering productive age. One of the rural problems is welfare in the economy which has an impact on children's growth and development. The purposes of knowing the relationship between economic factors and incidence of stunting. The research design is cross-sectional. The total sample is 84 respondents. The sample was mothers who had a history of childbirth from 2015-December 2019, had KMS and data were taken using a questionnaire. The sampling technique is total sampling. Descriptive analysis and relationship analysis using the Chi Square test. Results based in analysis in rural areas 29 respondent (34%) were stunted. Income per month 66 respondent with income < 2 million/month are said to be poor families. The result of the test for the relationship between economic factor  $p=0.018$  ( $p<0.05$ ), other factors, educational level, mother's smoking history, and spacing result in  $p > 0.05$ . The incidence of stunting was related to family economic factors ( $p=0.018$ ).*

*Keywords: economic, rural, stunting*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan anak merupakan salah satu indikator dari status nutrisi dan kesehatan dalam suatu masyarakat. Kondisi stunting merupakan kondisi adanya perbedaan tinggi badan seorang anak yaitu lebih pendek dari pada kondisi anak seusianya (WHO, 2019). Kondisi stunting pada anak memiliki resiko jangka panjang yaitu dapat berakibat pada terlambatnya perkembangan mental dan penurunan tingkat kecerdasan anak. Dimana kondisi tersebut akan lebih lanjut ketika dewasa aka mempengaruhi produktivitas dalam pekerjaan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (WHO, 2020a). Kondisi stunting secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting, sedangkan di Indonesia menurut RISKESDA tahun 2018 kondisi stunting di

Indonesia sebesar 30,8% (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018), di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 27,7% (Balitbangkes, 2019).

Target secara global kondisi stunting di suatu wilayah dibawah berdasar WHO sebesar 20%. Sedangkan target di Indonesia penurunan stunting pada tahun 2024 menurut Bappenas turun sekitar 24% (Bappenas, 2019). Berbagai faktor berkontribusi dalam kejadian stunting di suatu wilayah, beberapa faktor tersebut seperti bayi tidak ASI eksklusif, makanan tambahan yang kualitas, macam serta kuantitas yang kurang, infeksi penyakit, kebersihan personal dan lingkungan yang kurang, kemiskinan, kesalahan pengasuhan (WHO, 2020b). Kemiskinan merupakan keadaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, berpakaian, tempat perlindungan. Di daerah Temanggung Jawa Tengah kondisi kemiskinan tahun 2013 sekitar 12,42 %. Kondisi keluarga Pra Sejahtera tahun 2014 terdapat 23,99% ( 53.866 keluarga) (Bappeda, 2015). Desa Muncar merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Temanggung dengan kondisi jarak dengan ibu kota kabupaten 24 Km. penduduk di desa usia 10 tahu keatas bekerja sebagai petani, tingkat pendidikan terbanyak lulusan SD 1.713 orang (Pemkab Temanggung, 2017). Kondisi pedesaan dengan pekerjaan terbesar petani mempengaruhi kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat disana terutama bayi dan anak. Tujuan dari penelitian melihat hubungan faktor ekonomi dengan kejadian stunting di desa Muncar Kabupaten Temanggung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain crosssectional. Data diambil saat itu adalah data panjang badan bayi lahir dari kartu KMS serta pendapatan dengan kuisioner. Penelitian dilakukan di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Populasi yang pada penelitian ini adalah ibu memiliki riwayat melahirkan dari tahun 2015-Desember 2019 berjumlah 84 responden. Sampel yang diambil secara *total sampling* sebanyak 84 responden, dengan kriteria memiliki KMS dan riwayat melahirkan dari tahun 2015-Desember 2019. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner berupa data demografi termasuk pendapatan keluarga dan data panjang badan bayi lahir dari buku KMS. Variabel independen yaitu pendapatan keluarga dibagi menjadi dua  $\leq$  2 juta/bulan dan  $>$  2juta/bulan, sedangkan varibel dependen yaitu stunting, dinilai dari PB bayi lahir dibagi menjadi dua PB bayi (stunting)  $<$  48 cm dan  $\geq$  48 cm (tidak stunting). Data yang dihasilkan dilakukan pengolahan data yaitu berupa analisa univariat berupa data demografi analisa diskriptif. Uji hubungan antara pendapatan sebagai faktor ekonomi dengan kejadian stunting menggunakan uji *Chi square* yang diolah menggunakan SPSS. Hasil memiliki hubungan jika nilai *p value*  $<$  0,05.

## **HASIL**

Data menunjukkan tingkat pendidikan ibu paling tinggi adalah SMP 36 ibu (43%). Hasil data menunjukkan tingkat ekonomi di bawah 2 juta/bulan tinggi sebesar 66 responden (78,6%), termasuk keluarga miskin. Data kepemilikan BPJS menunjukkan masih banyak keluarga yang tidak memiliki kartu BPJS sebanyak 46 responden (54,8%). Riwayat ibu merokok menunjukkan sejumlah 2 orang ibu (2,4%). Jarak kelahiran dengan kakak kandung (*spacing*) paling banyak antara usia 6-17 tahun sejumlah 55 responden (65.5%). Hasil uji hubungan menggunakan uji *Chi Square test* antara variabel faktor ekonomi dan kejadian stunting menghasilkan hubungan signifikan dengan  $p=0.018$ , sedangkan uji hubungan stunting dengan faktor tingkat pendidikan, *spacing*, riwayat merokok ibu hubungan tidak signifikan  $p >$  0.05.

Tabel 1.  
 Sosiodemografi (n=84)

Karakteristik	f	%
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD/ sederajat	23	27
SMP/ sederajat	36	43
SMA/ sederajat	19	23
PT	6	7
Riwayat Merokok Ibu		
Ya	2	2.4
tidak	82	97.6
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	54	64.3
Perempuan	30	35.7
Kepemilikan BPJS		
Ya	38	45.2
Tidak	46	54.8
Kepemilikan KMS		
Ya	84	100
Tidak	0	0
Pendapatan Keluarga		
<=2 juta/bulan	66	78.6
> 2 juta/bulan	18	1.2
Spasing dengan kakak		
Anak pertama	28	33.3
4-5 tahun	1	1.2
6-17 tahun	55	65.5
Anggota keluarga merokok		
Ada	73	86.7
Tidak	11	13.1
Kejadian stunting		
Stunting (PB < 48 cm)	29	34.5
Tidak stunting (PB >= 48 cm)	55	65.5

Tabel 2.  
 Hasil Uji Hubungan (n=84)

Variabel	Stunting (PB < 48 cm)	Tidak stunting (PB >= 48 cm)	<i>p-value</i>
Pendapatan per bulan			0.018
<= 2 juta	27	2	
>. 2 juta	39	16	
Tingkat Pendidikan Ibu			0.717
SD/ Sederajat	8	15	
SMP/ sederajat	12	24	
SMA/ sederajat	8	11	
PT	1	5	
Riwayat ibu merokok			0.641
Ya	1	1	
Tidak	28	54	
Spasing			0.712
Anak pertama	9	19	
4-5 tahun	0	1	
6-17 tahun	20	35	

## **PEMBAHASAN**

Stunting pada bayi baru lahir merupakan kondisi panjang badan bayi yang tidak sesuai ( $< 48$  cm) dengan panjang badan bayi secara normal ( $\geq 48$ cm)(Soedjatmiko, 2018).. Kondisi ini terutama terjadi pada 1000 hari pertama sejak konsepsi sampai usia dua tahun (WHO, 2020a). Kondisi panjang badan bayi di bawah  $< 48$  cm di desa masih tetap ada dan ini mempengaruhi kondisi perkembangan otak selama bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Berdasarkan penelitian disampaikan bahwa panjang bayi baru lahir  $< 48$  cm menjadi faktor dominan resiko stunting pada anak usia 0-23 bulan, hal ini menunjukkan kemungkinan ketika kehamilan nutrisi ibu kurang (Utami et al., 2018).

### **Diskripsi Faktor Sosiodemografi**

Berdasarkan data sosiodemografi hasil penelitian, tingkat pendidikan ibu SMP lebih tinggi dari pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan di desa masih rendah yaitu SMP, kondisi pendidikan rendah di desa banyak, hal tersebut kemungkinan akan mempengaruhi pengetahuan ibu. Penelitian yang dilakukan di Jawa Timur tentang hubungan pendidikan ibu dengan stunting, menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu SLTP memiliki 1,67 kali resiko stunting daripada ibu dengan pendidikan PT (Laksono & Megatsari, 2020). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan memberikan bekal pengetahuan ibu tentang nutrisi sehingga memiliki manfaat pemilihan makanan bernutrisi ketika hamil. Sejalan dengan penelitian terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada bayi. Pengetahuan yang cukup ibu akan memberikan tidak hanya jumlah yang cukup tetapi kualitas makanan yang diberikan akan dipertimbangkan oleh ibu (Simanjuntak et al., 2019). Pada hasil penelitian tidak terdapat hubungan kemungkinan ibu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang nutrisi waktu hamil, menjadi kelemahan karena tidak diukur terkait dengan tingkat pengetahuan ibu di desa Muncar.

Selain tingkat pendidikan, berikutnya adalah riwayat ibu merokok, di desa Muncar masih terdapat ibu yang memiliki riwayat merokok, merokok dapat menjadi salah satu penyebab stunting, baik dari ibu yang memiliki riwayat merokok ataupun ibu hamil yang terpapar asap rokok. Kondisi ibu yang merokok akan mempengaruhi kondisi bayi dalam tubuh dikarenakan zat beracun seperti nikotin yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam rahim. Penelitian lain yang dilakukan secara *kohort* menghasilkan bawah terjadinya stunting tidak hanya terpaparnya rokok saat hamil, tetapi juga ketika saat bayi baru lahir sampai anak bahkan bisa sampai menjadi remaja. Paparan asap rokok sebelum kehamilan nantinya akan berdampak pada toksik di dalam embrio. Toksik embrio dari nikotin atau racun berifat polutan yang ditemukan di dalam rokok yang memicu terlambatnya pertumbuhan tulang (Muraro et al., 2014).

Bayi baru lahir terpapar asap rokok dapat terjadi sebelum periode menyusui. Toksik rokok dapat di temukan di dalam air susu, toksik tersebut dapat menghambat pertumbuhan bayi karena perubahan suplay dan ketersediaan hayati di dalam kadungan ASI yaitu perubahan kandungan *Zinc* (Muraro et al., 2014). Pada penelitian ini tidak hubungan signifikan antara riwayat merokok ibu dengan stunting, kemungkinan dikarenakan jumlah riwayat ibu tidak merokok lebih banyak daripada yang merokok.

Gambaran faktor lain yang ditemukan di desa Muncar yaitu kepemilikan kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan), setengah responden tidak memiliki kartu BPJS. Kartu BPJS merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, sasarannya termasuk ibu hamil dan

bayi. Fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemberian BPJS memiliki tujuan, yaitu ibu hamil saat mengalami keluhan kehamilan dapat menggunakan kartu tersebut untuk berobat supaya tidak terjadi masalah kehamilan. Adanya program asuransi kesehatan berbasis masyarakat di daerah pedesaan memberikan hasil, bahwa program asuransi memiliki efek yang positif untuk meningkatkan nutrisi serta kesehatan anak dan balita. Pemberian kebijakan asuransi berhubungan dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di daerah pedesaan (Lu et al., 2016). Oleh karena itu, penggunaan fasilitas kesehatan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dari keluarga balita.

Faktor jumlah saudara kandung, jarak spasing dengan saudara kandung juga dapat menjadi faktor resiko terjadinya stunting. Jarak kelahiran ke kelahiran berikutnya dapat mempengaruhi kondisi nutrisi bayi, kemungkinan beban keluarga dengan jumlah anak yang banyak mempengaruhi dalam pemberian makanan yang cukup dan bergizi. Pada penelitian ini tidak ada hubungan signifikan antara jarak spasing dengan stunting, dikarenakan jarak kelahiran anak antara anak satu dan berikutnya terlalu jauh yaitu 6-17 tahun. Hasil penelitian lain, saudara kandung dapat menjadi faktor resiko terjadinya malnutrisi yang dapat berakibat stunting. Serta memiliki banyak saudara kandung saudara laki-laki dan perempuan juga meningkatkan terjadinya stunting. Jarak kelahiran yang pendek memperlihatkan hubungan kuat terjadinya stunting. Maka dapat disimpulkan secara signifikan jarak kelahiran yang pendek dan banyaknya saudara kandung berhubungan kuat. Maka, saran terbaik perlunya adanya kontrasepsi untuk menekan jumlah kelahiran yang berlebihan (Raj et al., 2015).

### **Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Kejadian Stunting**

Berdasarkan analisa bivariat terdapat hubungan signifikan antara faktor ekonomi dengan kejadian stunting di Desa Muncar. Faktor ekonomi menjadi faktor resiko terjadinya stunting bayi, seperti disampaikan pada penelitian (Bommer et al., 2019) tentang penelitian hubungan stunting dengan negara berpendapatan rendah dan menengah. Hasil yang disampaikan adalah terjadi perbedaan besar pada kejadian stunting di kelompok rumah tangga miskin sekitar 40,7% sedangkan di kelompok rumah tangga kaya sekitar 29,2%. Dijelaskan bahwa perbedaan terlihat karena stunting dapat terjadi akibat berbedanya keluarga tersebut memodifikasi nutrisi makanan secara spesifik dan keluarga peka terhadap intervensi yang berhubungan dengan makanan balita. Modifikasi makanan yang diharapkan tidak hanya pada beragam jenis makan yang dimakan tetapi kandungan nutrisi yang diperhatikan. Penelitian tentang keberagaman makanan terhadap stunting tidak memiliki hubungan yang signifikan keberagaman pangan yang dikonsumsi (Nurmayasanti & Mahmudiono, 2019).

Penelitian pengaruh ekonomi terhadap kejadian stunting juga disampaikan oleh Stamadias *et al.* di daerah pedesaan (rural) kondisi sosioekonomi mempengaruhi kondisi malnutrisi sehingga berakibat pada masalah stunting (Stamatiadis et al., 2020). Selain itu penelitian lain yang mendukung bahwa faktor ekonomi mempengaruhi kejadian stunting dilakukan di Negara Sahara Afrika, didapatkan hasil yang signifikan bahwa ada pengaruh faktor sosioekonomi dengan kejadian stunting (Ekholuenetale et al., 2020).

Faktor kehamilan ibu seperti nutrisi sebelum prakonsepsi, kesehatan jiwa dan menyusui mempengaruhi kondisi stunting pada bayi. Kondisi kehamilan ibu yang memiliki berat badan dibawah normal dapat menjadi faktor resiko terjadinya stunting (Tumilowicz et al., 2018). Pemenuhan gizi prakonsepsi yaitu seorang calon ibu setiap harinya memenuhi tubuh dengan kandungan nutrisi yang cukup mempersiapkan kehamilan supaya janin di dalam kandungan akan memperoleh nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang.

Kondisi maternal ibu dipengaruhi oleh factor ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh dalam penggunaan layanan kesehatan maternal, seperti keluarga dengan pendapatan tinggi berhubungan dengan peningkatan pelayanan kesehatan maternal (Hamal et al., 2020). Alasan yang sering menyertai adalah kebutuhan prioritas seperti makan sehari belum tentu cukup, maka memeriksa kehamilan jika tidak ada keluhan tidak akan datang ke pelayanan kesehatan. Hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan bayi di dalam kandungan.

Faktor ekonomi berdampak pada kondisi lingkungan rumah. Kebersihan rumah, kondisi bangunan rumah akses air bersih berdampak pada kesehatan anggota keluarga di dalam rumah, baik ibu hamil ataupun anak-anak. Kondisi ini terjadi karena pengetahuan kurang tentang modifikasi lingkungan yang secara tidak langsung juga berhubungan dengan ekonomi keluarga yang kurang (Simbolon, 2017). Kondisi sanitasi lingkungan buruk berhubungan dengan proses pertumbuhan anak karena menjadi faktor resiko terjadinya penyakit, sehingga dampak lebih jauh dapat terjadi stunting (Sinatrya & Muniroh, 2019). Selain itu, lingkungan rumah yang sehat berhubungan dengan kondisi kehamilan ibu yang sehat, tidak akan mudah terpapar penyakit yang mempengaruhi kondisi pertumbuhan janin (Geere & Hunter, 2020).

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kejadian stunting di Desa Muncar Kabupaten Temanggung. Pendapatan perbulan kurang dari 2 juta/bulan sebanyak 27 responden yang berakibat bayi stunting. Oleh karena itu, ekonomi keluarga berdampak pada pemenuhan kebutuhan nutrisi yang cukup pada saat kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balitbangkes. (2019). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019*. kemkes.go.id. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/02-Side-event/SE\\_08/Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019 \(Kapus Litbang UKM\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/02-Side-event/SE_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20(Kapus%20Litbang%20UKM).pdf)
- Bappeda. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Temanggung 2015*. Bappeda Temanggung.
- Bappenas. (2019). *Turunkan Stunting di Angka 14 Persen di 2024, Menteri Suharso Dorong Kerja Sama Lintas Sektoral*. Bappenas.Go.Id. <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/turunkan-stunting-di-angka-14-persen-di-2024-menteri-suharso-dorong-kerja-sama-lintas-sektoral/>
- Bommer, C., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2019). How socioeconomic status moderates the stunting-age relationship in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001175>
- Ekholuenetale, M., Tudeme, G., Onikan, A., & Ekholuenetale, C. E. (2020). Socioeconomic inequalities in hidden hunger, undernutrition, and overweight among under-five children in 35 sub-Saharan Africa countries. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(1). <https://doi.org/10.1186/s42506-019-0034-5>
- Geere, J. A. L., & Hunter, P. R. (2020). The association of water carriage, water supply and sanitation usage with maternal and child health. A combined analysis of 49 Multiple Indicator Cluster Surveys from 41 countries. *International Journal of Hygiene and*

- Environmental Health*, 223(1), 238–247. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2019.08.007>
- Hamal, M., Hamal, M., Hamal, M., Dieleman, M., Dieleman, M., De Brouwere, V., & De Cock Buning, T. (2020). Social determinants of maternal health: A scoping review of factors influencing maternal mortality and maternal health service use in India. *Public Health Reviews*, 41(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s40985-020-00125-6>
- Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2020). Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017. *Amerta Nutrition*, 109–115. <https://doi.org/DOI: 10.2473/amnt.v4i2.2020.109-115>
- Lu, C., Mejia-Guevara, I., Hill, K., Farmer, P., Subramanian, S. V., & Binagwaho, A. (2016). Community-based health financing and child stunting in rural Rwanda. *American Journal of Public Health*, 106(1), 49–55. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302913>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdes 2018*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Muraro, A. P., Gonçalves-Silva, R. M. V., Moreira, N. F., Ferreira, M. G., Nunes-Freitas, A. L., Abreu-Villaça, Y., & Sichieri, R. (2014). Effect of tobacco smoke exposure during pregnancy and preschool age on growth from birth to adolescence: A cohort study. *BMC Pediatrics*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-14-99>
- Nurmayasanti, A., & Mahmudiono, T. (2019). Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutrition*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.114-121>
- Pemkab Temanggung. (2017). *Profil Desa Muncar Kabupaten Temanggung*. [Temanggungkab.Go.Id](http://Temanggungkab.Go.Id). <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/85/243/gemawang2.html>
- Raj, An., McDougal, L., & Silverman, J. (2015). Gendered Effects of Siblings on Child Malnutrition in South Asia: Cross-sectional analysis of Demographic and Health Surveys from Bangladesh, India, and Nepal. *Matern Child Health*, 100(2), 130–134. <https://doi.org/10.1016/j.pestbp.2011.02.012.Investigations>
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal Knowledge, Attitude, and Practices about Traditional Food Feeding with Stunting and Wasting of Toddlers in Farmer Families. *Kesmas: National Public Health Journal*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>
- Simbolon, R. (2017). HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN HIGIENE SANITASI LINGKUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA NIFUBOKE TAHUN 2016. *Jurnal INOHIM*, 5(2), 96–102.
- Sinatrya, A. K., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition*, 3(3), 164–170. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170>
- Soedjatmiko. (2018). *Upaya Membentuk Anak Genius (Gesit, Empati, Berani, Unggul,*

*Sehat*). [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/materi HAN 31 Juli 2018.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/materi_HAN_31_Juli_2018.pdf)

Stamatiadis, N., Sagar, S., Wright, S., & Cambron, A. (2020). Effect of Socioeconomic Factors on Malnutrition Among Children in Pakistan. *Future Business Journal*. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00032-x>

Tumilowicz, T. B. A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

Utami, N. H., Rachmalina, R., Irawati, A., Sari, K., Rosha, B. C., Amaliah, N., & Besral. (2018). Short birth length, low birth weight and maternal short stature are dominant risks of stunting among children aged 0-23 months: Evidence from Bogor longitudinal study on child growth and development, Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 24(1), 11–23.

WHO. (2019). *ESSENTIAL NUTRITION ACTIONS mainstreaming nutrition through the life-course*. the WHO Document Production Services. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/326261/9789241515856-eng.pdf?ua=1>

WHO. (2020a). *Stunting In A Nutshell*. WHO.Int.

WHO. (2020b). *WHA Global Nutrition Targets 2025 : Stunting Policy Brief*. WHO.Int. [https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets\\_stunting\\_policybrief.pdf](https://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf)